

HUBUNGAN SOSIAL EKONOMI TERHADAP KEMISKINAN DI KECAMATAN ULIM DAN MEURAH DUA

Abstract

Poverty can cause the difficulties for population in meeting their basic needs. This study aims to examine the relationship between socio-economic variables to poverty in Ulim and Meurah Dua sub-districts which are the poorest sub-districts in Pidie Jaya District. The research method used is a qualitative approach analysis based on secondary and primary data. The result shows that the economic condition of the population in Ulim and Muara Dua sub-districts is closely related to economic condition in Pidie Jaya District.

Ferayanti

*Staf Pengajar Fakultas Ekonomi
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
Ferayanti_82@yahoo.co.id*

Cut Risya Varlitya

*Staf Pengajar Fakultas Ekonomi
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
crvarlitya@gmail.com*

Keywords:

*Kemiskinan, Sosial Ekonomi,
Pendapatan*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Kemiskinan saat ini merupakan suatu masalah yang penting di Indonesia sehingga pemerintah harus memberikan perhatian yang besar dalam upaya pengentasan kemiskinan. Masalah kemiskinan sangat kompleks dan bersifat multidimensional karena berhubungan erat dengan aspek sosial, ekonomi, budaya dan lainnya. Kemiskinan telah menciptakan kebodohan, kesulitan membiayai kesehatan, kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, kurangnya tabungan dan investasi serta masalah lain yang menyebabkan masyarakat tidak sejahtera.

Kecamatan Ulim dan Meurah Dua merupakan kecamatan penyumbang kemiskinan di Kabupaten Pidie Jaya. Kecamatan Ulim dan Meurah Dua terletak di Kabupaten Pidie Jaya Provinsi Aceh Indonesia. Kecamatan Ulim memiliki 5 mukim (wilayah yang menaungi desa-desa) dengan 30 Gampong/Desa dan 71 Dusun. Jumlah penduduk 14120 jiwa. Fasilitas pendidikan di Ulim terdiri dari SD/MI 12 unit, SMP/MTsN 3 unit dan MAN 1 unit. Fasilitas kesehatan terdapat 1 Puskesmas, 4 Pustu, 16 Poskedes, 30 Posyandu. Kecamatan Muara dua memiliki 3 mukim dengan 19 Gampong/Desa. Jumlah penduduk 11589 jiwa. Fasilitas pendidikan di Meurah Dua terdiri dari 9 SD/MI unit, SMP/MTsN 4 unit dan MAN 1 unit. Fasilitas kesehatan terdapat 1 puskesmas 19 posyandu, 4 polindes, 9 poskedes dan 2 praktek dokter (BPS Kabupaten Pidie Jaya, 2015).

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana hubungan antara variabel sosial ekonomi terhadap tingkat kemiskinan dengan studi kasus kecamatan Ulim dan Meurah Dua.

KEPUSTAKAAN

Tinjauan Teoritis

(Sharp et al, 2000) mengemukakan bahwa kemiskinan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah:

1. Rendahnya kualitas angkatan kerja
2. Akses yang sulit dan terbatas terhadap kepemilikan modal
3. Rendahnya tingkat penguasaan teknologi
4. Penggunaan sumberdaya yang tidak efisien
5. Pertumbuhan penduduk yang tinggi

Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan pendekatan pemenuhan kebutuhan dasar dalam menentukan kemiskinan. Seseorang tergolong dalam kategori miskin bila ia tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya. Dengan kata lain kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi

ekonomi dalam memenuhi kebutuhan dasar, baik makanan maupun non makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Penggunaan pendekatan ini tidak hanya dilakukan oleh BPS, tetapi juga beberapa negara lain seperti Armenia, Nigeria, Sinegal, Pakistan, Bangladesh, Vietnam, Sierra Leone, dan Gambia (BPS, 2012).

Kemiskinan alamiah lebih banyak disebabkan oleh rendahnya kualitas sumberdaya manusia dan sumberdaya alam. Dalam kondisi demikian, peluang untuk melakukan dan meningkatkan produksi relatif kecil dan tingkat efisiensi produknya relatif rendah. Kemiskinan kultural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh budaya penduduk yang malas, tidak mau kerja keras, etos kerja yang rendah, tidak disiplin dan sebagainya. (Maipita, 2014).

Penelitian Sebelumnya

Sirlius Seran (2012) mengemukakan determinan faktor sosial dan ekonomi terhadap kemiskinan penduduk. Peningkatan sumber daya manusia melalui investasi pendidikan merupakan syarat mutlak untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengatasi kemiskinan penduduk. Beberapa variabel sosial dan ekonomi yang mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung terhadap kemiskinan adalah pendidikan, inflasi, pendapatan perkapita, konsumsi, produk domestik regional bruto, dan pertumbuhan ekonomi.

Muflikhati (2010) menyatakan kondisi sosial ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga di wilayah pesisir berbeda sesuai indikator yang digunakan. Akan tetapi pada umumnya yang berpengaruh adalah besar keluarga, pendidikan, aset, pendapatan dan pengeluaran perkapita.

METODOLOGI PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mengkaji secara mendalam hubungan antara variable-variabel sosial ekonomi terhadap tingkat kemiskinan dengan studi kasus kecamatan Ulim dan Meurah Dua .

Data dan Sumber

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh dari beberapa instansi terkait dan data primer melalui pengumpulan data di lapangan (*primary data*).

Metode Penelitian

Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan analisis kualitatif akan menggunakan konsep analisis berbasis data (*fact-based evaluation*). Analisis akan menggunakan berbagai data kualitatif untuk memahami fenomena dan membantu membangun paradigma, sehingga hasil analisis akan membantu para peneliti untuk memperoleh pembelajaran dari proses

analisis tersebut. Adapun metode analisis kualitatif yang digunakan adalah **metode analisis kualitatif deskriptif**, yaitu menganalisis fenomena dengan cara menggambarkan kondisi di lapangan, tentang berbagai penyebab tingkat kemiskinan di Ulim dan Meurah Dua, dilihat dari segi sosial ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Kecamatan Ulim dan Meurah Dua terletak di kabupaten Pidie Jaya. Penduduk di kedua kecamatan ini mayoritas memiliki mata pencaharian sebagai petani dan berpenghasilan rendah. Hasil pertanian penduduk setempat dihargai sangat rendah dan tidak sesuai dengan biaya produksi yang mereka keluarkan. Teknologi pertanian di kedua kecamatan ini masih sangat sederhana sehingga diperlukan teknologi modern untuk meningkatkan hasil produksi pertanian.

Karakteristik Responden

Usia Responden

Penulis melakukan pemilihan secara acak (random) responden berjumlah 41 orang yang berasal dari kecamatan Ulim dan Meurah Dua. Umur responden berkisar antara 26 sampai 76 tahun yang dapat diklasifikasikan sebagaimana Gambar IV-1 berikut ini:



Gambar IV-1
Jumlah Responden Menurut Klasifikasi Usia
Sumber: Hasil penelitian April 2017 (data diolah)

Rata-rata responden berumur 42 tahun. Responden yang berumur 30 - 39 tahun adalah responden dengan jumlah tertinggi, dimana umur tersebut merupakan umur produktif bagi penduduk untuk menjalani pekerjaan guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Responden yang berumur 50 sampai 59 tahun merupakan responden dengan jumlah yang terendah.

Jumlah dan Asal Responden

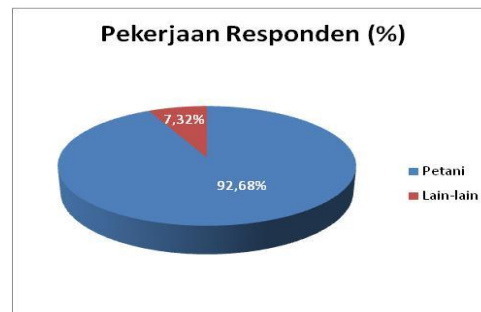
Responden berjumlah 41 orang yang berasal dari kecamatan Ulim dan Meurah Dua dan merupakan penduduk miskin sebagaimana ditunjukkan oleh gambar IV-2 berikut:



Gambar IV-2
Jumlah Responden menurut Kecamatan dan Desa Asal Responden
Sumber: Hasil penelitian April 2017 (data diolah)

Pekerjaan Responden

Sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 38 responden atau 93 persen dan 3 orang responden atau 7 persen bermata pencaharian lainnya sebagaimana ditunjukkan oleh gambar IV-3 berikut:



Gambar IV-3
Pekerjaan Responden
Sumber: Hasil Penelitian, April 2017 (data diolah)

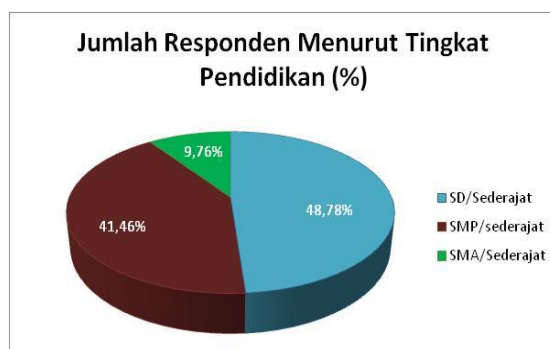
Sebagian besar petani di kedua kecamatan ini adalah sebagai buruh tani yang tidak memiliki lahan pertanian yaitu sebanyak 21 orang atau 51 persen. Terdapat 10 orang petani atau 25 persen yang memiliki lahan sendiri. Terdapat juga petani yang menyewa lahan (bagi hasil) sebanyak 7 orang atau 17 persen. Sisanya adalah responden yang bermata pencaharian selain petani sebanyak 3 orang atau 7 persen. Tabel IV-6 dibawah ini memperlihatkan klasifikasi responden sebagai petani.



Gambar IV-4
Klasifikasi Responden sebagai Petani
Sumber: Hasil Penelitian, April 2017 (data diolah)

Tingkat Pendidikan Responden

Terdapat 20 responden atau 48,78 persen responden hanya menamatkan pendidikan pada Sekolah Dasar (SD), disusul dengan 17 responden atau 41,46 persen responden berpendidikan tingkat SMP/ sederajat, kemudian disusul dengan tingkat pendidikan SMA/ sederajat sebanyak 4 responden atau 9,76 persen. Secara rinci bisa dilihat pada Tabel IV-5.



Gambar IV-5
Jumlah Responden Menurut Tingkat Pendidikan
Sumber : Hasil Penelitian, April 2017 (data diolah)

Jarak antara Rumah dengan Pasar

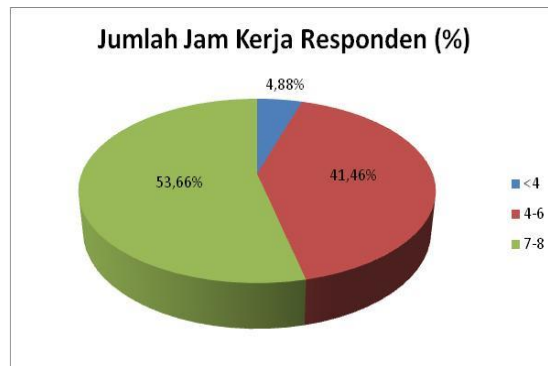
Jarak tempuh responden dari rumah ke pasar sebahagian besar adalah 11 - 13 kilometer, secara rinci bisa dilihat pada Tabel IV-6.



Gambar IV-6
Jarak antara Rumah dengan Pasar
Sumber : Hasil Penelitian, April 2017 (data diolah)

Jumlah Jam Kerja Responden

Jumlah jam kerja responden sebahagian besar adalah 7 - 8 jam per hari atau 53,66 persen, dapat dilihat pada tabel IV-7 berikut:

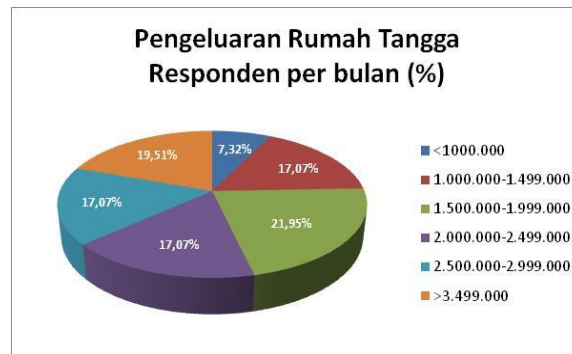


Gambar IV-7
Jumlah Jam Kerja Responden
Sumber : Hasil Penelitian, April 2017 (data diolah)

Pengeluaran Responden

Pengeluaran Keluarga Sebulan

Pengeluaran rumah tangga terdiri dari pengeluaran untuk makanandan pengeluaran non makanan. Jumlah pengeluaran rumah tangga menurut jenis pengeluaran misalnya makanan, pendidikan, kesehatan, perumahan dan lain sebagainya, sebagaimana ditunjukkan oleh gambar berikut:



Gambar IV-8
Pengeluaran Rumah Tangga Responden Per bulan
Sumber : Hasil Penelitian, April 2017 (data diolah)

Total pengeluaran makanan per komoditi selama sebulan

Total pengeluaran makanan per komoditi selama sebulan adalah sebagai berikut:

Tabel IV-1
Total Pengeluaran Makanan Perkomoditi Selama Sebulan

beras	ikan	ayam	daging	telur/tahu/ tempe	sayuran	rokok	gula/ minyak makan, dll
10.587.500	13.010.000	2.151.000	170.000	3.689.000	3.880.000	10.570.000	7.870.000
0,20	0,25	0,04	0,02	0,07	0,07	0,20	0,15

Sumber : Hasil Penelitian, April 2017 (data diolah)

Dari pola konsumsi tersebut terlihat bahwa konsumsi rokok lebih besar dari pada konsumsi terhadap ayam, daging, telur, tempe, tahu, sayuran, minyak goreng dan beberapa makanan utama lainnya. Pengeluaran terhadap rokok sebagai makanan yang berbahaya adalah hampir setara dengan pengeluaran terhadap beras sebagai makanan pokok. Hal ini menyebabkan 20 persen dari pengeluaran responden adalah tidak efisien oleh karena merokok dapat membahayakan kesehatan.

Total pengeluaran non makanan per komoditi selama sebulan

Total pengeluaran non makanan per komoditi adalah sebagai berikut:

Tabel IV-2
Total Pengeluaran Non Makanan per komoditi

sandang	Papan	pendidikan	kesehatan	BBM	listrik	gas
4.413.100	340.000	4.985.000	2.480.000	6.070.000	2.345.000	1.757.000
0,10	0,01	0,12	0,06	0,14	0,05	0,04

makan diluar rumah			rekreasi	pengeluaran lainnya
Warung	Restoran	Warung kopi		
715.000	50.000	4.310.000	913.000	14.857.000
0,02	0,01	0,10	0,02	0,34

Sumber : Hasil Penelitian, April 2017 (data diolah)

Pengeluaran non makanan yang paling tinggi adalah pada pengeluaran terhadap pengeluaran lainnya, selain sandang, papan, pendidikan, kesehatan, BBM, listrik, gas, makan diluar rumah dan rekreasi. Pengeluaran lainnya ini berupa pengeluaran untuk jajan anak, keperluan mandi, sumbangan ke resepsi-resepsi, dan sebagainya. Sedangkan pengeluaran yang paling rendah adalah terhadap kebutuhan papan, dimana terdapat beberapa responden yang bertempat tinggal gratis pada rumah bantuan desa yang disediakan oleh pemerintah.

Total Pengeluaran Makanan dan Non Makanan

Tabel IV-3
Total Pengeluaran Makanan dan Non Makanan Per komoditi

total pengeluaran makanan	total pengeluaran non makanan	Total pengeluaran
51.927.500	43.235.100	95.162.600
0,55	0,45	

Sumber : Hasil Penelitian, April 2017 (data diolah)

Tabel total pengeluaran makanan dan non makanan diatas menunjukkan bahwa total pengeluaran terhadap kebutuhan makanan adalah sebesar Rp.51.927.500 atau 55 persen. Sedangkan pengeluaran terhadap kebutuhan non makanan adalah sebesar Rp.43.235.100 atau 45 persen. Total pengeluaran adalah sebesar Rp.95.162.600. Dalam hal ini total pengeluaran terbesar yang dilakukan oleh responden pada setiap bulannya adalah pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan akan makanan.

Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pendapatan

Tabel IV-4
Chi-Square Tests
Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pendapatan
Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	82,000 ^a	80	,417
Likelihood Ratio	77,264	80	,566
Linear-by-Linear Association	2,581	1	,108
N of Valid Cases	41		

a. 123 cells (100,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is,10.

Sumber : Hasil Penelitian, April 2017 (data diolah)

Dari tabel chi-square tests menyatakan bahwa nilai probabilitas 0,417 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan tingkat pendidikan terhadap pendapatan penduduk miskin di kecamatan Ulim dan Meurah Dua. Sebagaimana hasil penelitian Maulidah (2015) menunjukkan bahwa secara parsial tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Jawa Timur.

Hubungan Jarak Rumah ke Pasar dengan Pendapatan

Tabel IV-5
Chi- Square Tests
Hubungan Jarak Rumah ke Pasar dengan Pendapatan
 Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	328,000 ^a	320	,367
Likelihood Ratio	162,918	320	1,000
Linear-by-Linear Association	1,123	1	,289
N of Valid Cases	41		

a. 369 cells (100,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,05.

Sumber : Hasil Penelitian, April 2017 (data diolah)

Dari tabel chi-square tests menyatakan bahwa nilai probabilitas 0,367 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan jarak rumah ke pasar terhadap pendapatan penduduk miskin di kecamatan Ulim dan Meurah Dua.

Hubungan kondisi perekonomian rumah tangga penduduk di Kecamatan Ulim dan Meurah Dua dengan perekonomian Pidie Jaya

Tabel IV-6
Hubungan Kondisi Perekonomian Rumah Tangga Penduduk di Kecamatan Ulim dan Meurah Dua dengan Perekonomian Pidie Jaya
 perekonomian pidie jaya * ekonomi keluarga Crosstabulation

Count		Perekonomian Rumah Tangga			Total
		meningkat	normal	menurun	
perekonomian pidie jaya	meningkat	3	5	1	9
	Normal	1	12	6	19
	Menurun	0	5	8	13
Total		4	22	15	41

Sumber : Hasil Penelitian, April 2017 (data diolah)

- Terdapat 9 orang dengan persepsi kondisi ekonomi pidie jaya meningkat, menyatakan ekonomi keluarga meningkat 3 orang, normal 5 orang dan menurun 1 orang.
- Terdapat 19 orang dengan persepsi kondisi ekonomi pidie jaya normal, menyatakan ekonomi keluarga meningkat 1 orang, normal 12 orang dan menurun 6 orang.
- Terdapat 13 orang dengan persepsi kondisi ekonomi Pidie Jaya menurun, menyatakan ekonomi keluarga normal 5 orang dan menurun 8 orang.
- Secara umum pernyataan masyarakat menilai bahwa ekonomi keluarga meningkat 4 orang, normal 22 orang dan menurun 15 orang.

Tabel IV-7

Hubungan Kondisi Perekonomian Rumah Tangga Penduduk Miskin Kecamatan Ulim Dan Meurah Dua Dengan Kondisi Perekonomian Kabupaten Pidie Jaya
Chi-Square Tests

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	11,614 ^a	4	,020
Likelihood Ratio	11,238	4	,024
Linear-by-Linear Association	9,191	1	,002
N of Valid Cases	41		

a. 6 cells (66,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,88.

Sumber : Hasil Penelitian, April 2017 (data diolah)

Dari tabel chi-square tests menyatakan bahwa nilai probabilitas 0,02 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kondisi perekonomian rumah tangga penduduk miskin kecamatan Ulim dan Meurah Dua dengan kondisi perekonomian kabupaten Pidie Jaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan antara lain:

1. Sebahagian besar penduduk di kecamatan Ulim dan Meurah Dua bermata pencaharian padasektor pertanian
2. Terdapat hubungan yang erat antara perekonomian rumah tangga penduduk miskin kecamatan Ulim dn Pidie Jayadengan kondisi perekonomian kabupaten Pidie Jaya..

Saran

1. Diperlukan usaha-usaha yang lebih kreatif, inovatif dan eksploratif untuk meningkatkan penghasilan petani, dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
2. Diperlukan peran pemerintah untuk memotivasi penduduk miskin terutama petani untuk mampu menghindari pengeluaran terhadap rokok.
3. Peran pemerintah dalam meningkatkan pendidikan bagi penduduk miskin sangat diperlukan sehingga masyarakat dapat menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2012). *Data Strategis Badan Pusat Statistik*. Badan Pusat Statistik Indonesia.
- BPS. (2015). *Kabupaten Meurah Dua Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pidie Jaya.
- BPS. (2015). *Kabupaten Ulim Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pidie Jaya.
- Maipita, I. (2014). *Mengukur Kemiskinan dan Distribusi Pendapatan*. Yogyakarta: UPP STIM

YKPN.

- Maulidah, F. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan dan Konsumsi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* , 227-240.
- Muflikhati, Istiqlaliyah, Hartoyo, Sumarwan, U., Fahrudin, A., & Puspitawati, H. (2010). Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga : Kasus di Wilayah Pesisir Jawa Barat. *Jur. Ilm. Kel. & Kons, Vol.3* (1), 1-10.
- Sharp, A.M., Register, C.A., Grimes, PW. (2000). *Economics of Social Issues 14th edition*, New York: Irwin/McGraw-Hill.
- Sirlus, S. (2012). Determinan Faktor Sosial dan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Penduduk. *Jurnal ekonomi pembangunan* , Vol. 13 (1), 62-78.